**Kuliah : Psikologi Napza**

**Dra. Amanah Anwar, Psi. MSi.**

**Pertemuan 1**

**Psikologi Perkembangan Remaja.**

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa.

Menurut Papalia, D.E., 2012 Masa remaja atau *adolescence* dimulai dari usia 11 sampai 20 tahun. Sedangkan menurut Garell, D.C. (1978) masa remaja digolongkan menjadi 3 (tiga) masa yaitu :

remaja awal dari usia 12 sampai 15 tahun;

remaja tengah dari usai 15 sampai 18 tahun; dan

remaja akhir dari usia 18 sampai 22 tahun.

Tugas-tugas perkembangan remaja dinyatakan oleh Papalia (2012), meliputi :

* mencapai independensi;
* membentuk hubungan sosial dg teman sebaya;
* membentuk identitas diri;
* menyaring pendapat;
* mengembangkan falsafah hidup;
* mempersiapkan pekerjaan.

Pada setiap tahap perkembangan seseorang melewati tugas-tugas yang harus dapat diselesaikannya. Pada dasarnya, seorang anak berkembang melalui beberapa masa perkembangan dari masa kanak-kanak, remaja, menuju ke dewasa dan usia lanjut. Masa remaja umumnya menarik untuk dibahas, baik perkembangan secara fisik maupun perkembangan sosial dan psikologisnya. G. Stanley Hall (1904) menyatakan bahwa remaja terlihat pasif, namun sesungguhnya mereka mengalami pergolakan di dalam dirinya, yang dikenal sebagai *storm and stress,* yaitu pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati. Pada suatu saat remaja dapat bersikap sangat tidak menyenangkan terhadap kawan-kawan sebaya, namun di saat lain bersikap baik; Kadang membutuhkan privasi, namun beberapa detik kemudian menginginkan kebersamaan. Beberapa kejadian menunjukkan korban-korban kejahatan, atau kecelakaan yang dilakukan oleh remaja. Sementara, terdapat juga bukti-bukti yang memperlihatkan prestasi-prestasi yang positif pada remaja.

Sesungguhnya, perkembangan remaja ditentukan oleh faktor biologis, kognitif, dan sosio emosional Baltes, P. B. ( 2006). Dalam perkembangannya, seseorang memiliki faktor genetik yang akan menentukan pikiran, perasaan, dan perilakunya. Selain itu, terdapat kombinasi antara faktor keturunan, pengalaman masa kanak-kanak, pengalaman masa remaja yang berasal dari pengaruh lingkungan sosial budaya, yang akan menentukan rangkaian perkembangan remaja. Proses pertumbuhan seseorang itu bukan suatu proses yang dapat dilalui secara mudah. Beberapa anak melaluinya dengan berbagai perselisihan, konflik, dan penyimpangan perilaku. Beberapa remaja lain melaluinya tidak dengan suatu pemberontakan yang diwarnai dengan krisis, patologi, dan penyimpangan namun melakukannya dengan mengevaluasi, membuat keputusan, mengembangkan komitmen, dan menemukan suatu tempat keberadaannya di dunia ini.

Remaja lebih banyak waktu digunakan bersama dengan teman sebaya dibanding dengan keluarga. Nilai-nilai dasar aturan mereka cenderung terbuka sesuai realitas yang ada dari pada berpegang pada aturan yang berasal dari orang tuanya. Perhatiannya lebih tertuju pada peran model, pertandingan persahabatan, dan keintiman. Mereka sangat nyaman memiliki kekuatan, persahabatan dengan orang tua yang memberi kesempatan untuk mencoba suatu cara mereka melihat dirinya, mengijinkan dirinya dan menyemangati mencapai independensi, dan melengkapi kenyamanan saat menghadapi stres emosional (Allen et al., 2003; Laursen, 1996).

Kesukaran-kesukaran yang terjadi dalam masa perkembangan remaja akan mempengaruhi proses perkembangan berikutnya.

Kesukaran yang terjadi seperti :

* Bila masa *adolescence* tidak dilampaui dengan baik, maka individualisasi belum terjadi secara sempurna sehingga belum dapat melepaskan diri dari orang tuanya, dan mengalami kesukaran memasuki kehidupan bermasyarakat.
* Bila mengalami konflik dengan ayah, maka masalah pindah pada figur ayah;
* Bila protes pada ayah maka pada figur lain melakukan protes juga.
* Bila tidak protes pada ayah maka kepada figur lain mereka menjadi terlalu takut baik secara aktif maupun secara pasif.
* Bila terlalu terikat pada ibu, maka akan mengalami kesukaran mencari pasangan.
* Bila masa adolescence terlalu lama maka tidak ada ikatan dengan pekerjaan, dan tidak mau melakukan pengikatan diri dalam persahabatan, pernikahan dan pekerjaan.

Pergolakan yang terjadi didalam dirinya itu karena didorong oleh terjadinya perubahan fisik, perubahan & perkembangan psikis.

Perubahan fisik pada remaja meliputi:

* + perubahan fisik umum;
	+ tanda-tanda kelamin sekunder;
	+ perkembangan intelektual;
	+ kemampuan berkomunikasi,
	+ penyesuaian dengan dunia luar, dan
	+ perkembangan identitas diri.

Sedangkan perubahan dan perkembangan psikis meliputi:

* + perubahan perasaan;
	+ ketegangan/ kecemasan diri berhubungan dengan orang lain;
	+ konflik antara keinginan independensi dan kontrol; serta
	+ keterikatan dengan teman yang kuat.

Oleh karena itu, pada suatu saat remaja dapat bersikap sangat tidak menyenangkan terhadap kawan-kawan sebaya, namun di saat lain bersikap baik;

Kadang membutuhkan privasi, namun beberapa detik kemudian menginginkan kebersamaan.

Beberapa kejadian menunjukkan korban-korban kejahatan, atau kecelakaan yang dilakukan oleh remaja. Sementara, terdapat juga bukti-bukti yang memperlihatkan prestasi-prestasi yang positif pada remaja.

Sesungguhnya, perkembangan remaja ditentukan oleh faktor biologis, kognitif, dan sosio emosional Baltes, P. B. ( 2006).

Dalam perkembangannya, seseorang memiliki faktor genetik yang akan menentukan pikiran, perasaan, dan perilakunya. Selain itu, terdapat kombinasi antara faktor keturunan, pengalaman masa kanak-kanak, pengalaman masa remaja yang berasal dari pengaruh lingkungan sosial budaya, yang akan menentukan rangkaian perkembangan remaja.

Proses pertumbuhan seseorang itu bukan suatu proses yang dapat dilalui secara mudah.

Beberapa anak melaluinya dengan berbagai perselisihan, konflik, dan penyimpangan perilaku.

Beberapa remaja lain melaluinya tidak dengan suatu pemberontakan yang diwarnai dengan krisis, patologi, dan penyimpangan namun melakukannya dengan mengevaluasi, membuat keputusan, mengembangkan komitmen, dan menemukan suatu tempat keberadaannya di dunia ini.

Remaja lebih banyak waktu digunakan bersama dengan teman sebaya disbanding dengan keluarga. Nilai-nilai dasar aturan mereka cenderung terbuka sesuai realitas yang ada dari pada berpegang pada aturan yang berasal dari orang tuanya.

Perhatiannya lebih tertuju pada peran model, pertandingan persahabatan, dan keintiman.

Mereka sangat nyaman memiliki kekuatan, persahabatan dengan orang tua yang memberi kesempatan untuk mencoba suatu cara mereka melihat dirinya, mengijinkan dirinya dan menyemangati mencapai independensi, dan melengkapi kenyamanan saat menghadapi stres emosional (Allen et al., 2003; Laursen, 1996).

Kesukaran-kesukaran yang terjadi dalam masa perkembangan remaja akan mempengaruhi proses perkembangan berikutnya.

Kesukaran yang terjadi seperti :

* Bila masa *adolescence* tidak dilampaui dengan baik, maka individualisasi belum terjadi secara sempurna sehingga belum dapat melepaskan diri dari orang tuanya, dan mengalami kesukaran memasuki kehidupan bermasyarakat.
* Bila mengalami konflik dengan ayah, maka masalah pindah pada figur ayah;
* Bila protes pada ayah maka pada figur lain melakukan protes juga.
* Bila tidak protes pada ayah maka kepada figur lain mereka menjadi terlalu takut baik secara aktif maupun secara pasif.
* Bila terlalu terikat pada ibu, maka akan mengalami kesukaran mencari pasangan.
* Bila masa adolescence terlalu lama maka tidak ada ikatan dengan pekerjaan, dan tidak mau melakukan pengikatan diri dalam persahabatan, pernikahan dan pekerjaan.

Faktor yang menentukan kelancaran dalam proses perkembangan juga salah satunya adalah **faktor kepribadian**, **factor lingkungan** dan ada atau tidaknya **penyakit fisik**.

Kepribadian seseorang ditentukan oleh penentu kepribadian di masa kanak-kanak; Faktor konstitusional, seperti inteligensi, temperamen, dan peran jenis kelamin.

Faktor lingkungan, meliputi keluarga, masyarakat, sekolah, tetangga;

Penyakit fisik dapat menentukan kelancaran atau terhambatnya proses perkembangan remaja.

Gangguan yang pertama didiagnosa dalam masa kanak-kanak dan ramaja adalah gangguan penyesuaian diri.

Faktor penentu penyesuaian remaja adalah:

* + Pengalaman terdahulu di masa kanak-kanak;
	+ Psikopatologi Keluarga;
	+ Sekolah;
	+ Kelompok teman sebaya; dan
	+ Penyakit kronik atau handicap.

Penyimpangan dan gangguan pada proses perkembangan remaja dapat menyebabkan gejala psikiatris.

Kumpulan gejala-gejala atau Sindrom psikiatrik remaja dapat berasal dari :

* + Gangguan yang berlangsung sejak masa kanak-kanak (1),
	+ Gangguan baru yang timbul pada masa remaja (2),
	+ Gangguan dengan ciri-ciri khusus pada masa remaja (3).

Gangguan yang berlangsung sejak masa kanak-kanak (1), dapat berupa :

a. Gangguan masa kanak-kanak yang menetap

b. Gangguan emosional.

c. Autisme masa kanak-kanak; dan

d. Sindrom hiperkinetik.

Gangguan masa kanak-kanak yang menetap terjadi bila terdapat faktor kostitusional utama terhadap sindrom tersebut, bila masih ada keadaan-keadaan yang merusak yang bertanggung jawab untuk permulaan gangguan tersebut, serta bila faktor-faktor yang mempertahankan menonjol;

Gangguan emosional biasa mempunyai prognosis yg baik, Kebutuhan yg meningkat untuk Independensi, Autonomi dan Assertiveness di sekolah Lanjutan membuktikan banyak remaja yg mudah terkena gangguan.

Autisme masa kanak-kanak. Autisme masa kanak-kanak dapat terjadi tingkah laki autistik dan terlalu aktif, menyolok pada masa kanak-kanak, menurun pada masa remaja, sebagian besar masih sangat terganggu di dalam ketrampilan-ketrampilan sosial dan komunikasi dengan apatis dan kurang empati yang nyata, sangat terbukti ketidakmampuan dalam pendidikan dan belajar, epilepsi juga berkembang pada individu tertentu, retardasi mental juga terjadi;

Sindrom Hiperkinetik. biasa menurun pada masa remaja. Masalah-masalah menetap adalah: Tingkah laku anti social; Impulsivitas; Kesembronoan; Tidak dapat memusatkan perhatian; dan Gangguan belajar.

Gangguan baru yang timbul pada masa remaja (2), dapat berupa :

a. Gangguan utama yang menyerupai orang dewasa; dan

b. Gangguan remaja yang berhubungan dengan stres.

Gangguan utama yang menyerupai orang dewasa, seperti Schizophrenia, dengan gejala pada awal tersembunyi, tetap membahayakan dengan penarikan diri secara sosial yang berangsur-angsur, preokupasi internal (kebingungan), Simptom dysphoria biasa, Gangguan Afektif, Depresi dengan risiko bunuh diri, Anorexia nervosa, dengan penolakan untuk mendapatkan berat badan minimal.

Gangguan remaja yang berhubungan dengan stress. Perbedaan antara tingkah laku normal dan abnormal tidaklah penting. Yang penting memahami tingkah laku remaja sebagai hal yang menyebabkan perhatian.

Pada umumnya :

* + Masalah Independensi dan kontrol,
	+ Tekanan teman sebaya,
	+ Tingkah laku anti social,
	+ Gangguan tingkah laku,
	+ Kenakalan remaja.
	+ Vandalism atau pengrusakan,
	+ Tingkah laku tidak terkontrol,
	+ Masalah - masalah keluarga,
	+ Perawatan alternatif seperti lari dari rumah atau tunawisma/ gelandangan,
	+ Respons neurotik dan emosional, seperti, simptom ansitas, situasi-situasi social, penarikan diri secara social;
	+ Penolakan sekolah; dan
	+ Gangguan obsessif kompulsif.

Gangguan dengan ciri-ciri khusus pada masa remaja (3). dapat berupa :

1. Gangguan yang berhubungan dengan napza;
2. Masalah-masalah seksual;
3. Kenakalan remaja (Conduct Disorders);
4. Tampak acuh tak acuh tetapi mereka terus melakukan pengrusakan norma-norma sosial;
5. Mereka didiagnosa Gangguan Tingkah Laku.

Empat Kriteria Diagnosa Gangguan Tingkah Laku (DSM) IV harus memenuhi beberapa kriteria.

Kriteria tersebut antara lain:

* Agresi terhadap orang atau binatang, menggertak, berkelahi, membegal, atau memperkosa.
* Pengrusakan hak milik, vandalisme, atau membuat api.
* Memperdayakan, menipu atau pencurian, berbohong, mencuri, merusak, mengadu.
* Pengrusakan serius peraturan-peraturan lain, membolos dari sekolah, lari dari rumah.
* Usia kurang dari 18 Tahun dengan 3 (tiga) dari pelanggaran ini di tahun terakhir, dan menunjukkan penyesuaian diri yang buruk di rumah atau di sekolah, ia memenuhi syarat untuk didiagnosis gangguan tingkah laku.

Empat Kriteria Diagnosa Gangguan Tingkah Laku dalam Diagnostical and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM) IV harus memenuhi beberapa kriteria.

Kriteria tersebut antara lain:

* Agresi terhadap orang atau binatang, menggertak, berkelahi, membegal, atau memperkosa.
* Pengrusakan hak milik, vandalisme, atau membuat api.
* Memperdayakan, menipu atau pencurian, berbohong, mencuri, merusak, mengadu.
* Pengrusakan serius peraturan-peraturan lain, membolos dari sekolah, lari dari rumah.
* Usia kurang dari 18 Tahun dengan 3 (tiga) dari pelanggaran ini di tahun terakhir, dan menunjukkan penyesuaian diri yang buruk di rumah atau di sekolah, ia memenuhi syarat untuk didiagnosis gangguan tingkah laku.

Gangguan tingkah laku sering terjadi *overlapping* dengan gangguan pemusatan perhatian, gangguan hiperaktivitas, dan gangguan penggunaan napza.

Napza sering dipakai remaja sebagai jalan pintas untuk menyelesaikan masalah sesaat.

Masalah tersebut dapat berkurang atau hilang namun bersifat sementara, semu dan tidak realistis. Remaja kembali menghadapi kenyataan yang justru semakin jauh dari yang diinginkannya. Meraka menjadi semakin cemas sampai akhirnya menjadi semakin frustrasi, depresi dan hidup di alam yang lain.

Tingkah laku anti sosial remaja ada yang bersifat : Temporari, dan Persisten.

Temporari, terjadi hanya dalam situasi tertentu yang menguntungkan dirinya, tetapi jika perilaku pro-sosial dirasakan lebih beruntung mereka berubah mengikuti perilaku tersebut. Jika perilaku pro-sosial dirasakan tidak beruntung mereka berubah tidak mengikuti perilaku tersebut. Sedangkan, Persisten, biasa terjadi sepanjang kehidupan, disebabkan karena kekurangan kebutuhan biologis, karena lingkungan sosial tidak menguntungkan. Dan kejahatan berorientasi kepada korban kekerasan atau penipuan.